

PENGARUH PENCAHAYAAN BUATAN TERHADAP KENYAMANAN VISUAL (STUDI KASUS: RESTO AND CAFE PONDOK SANTAI TANJUNGPINANG)

Karin Febriana Prasetyo

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300190059@student.ums.ac.id

Qomarun

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
qom129@ums.ac.id

ABSTRAK

Pencahayaan sangat penting dalam menunjang aktivitas manusia, seiring berjalannya waktu resto dan kafe tidak hanya sebagai tempat makan dan minum bahkan saat ini menjadi tempat berkumpul, dan bekerja. seiring perkembangan pada fungsi resto dan kafe maka pencahayaan juga perlu diperhatikan agar menunjang suasana dan kenyamanan pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kenyamanan pengunjung terhadap penerapan pencahayaan buatan pada resto dan kafe Pondok Santai Tanjungpinang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada pengunjung. Pencahayaan Resto dan kafe Pondok Santai Tanjungpinang sudah memberi suasana yang nyaman bagi pengunjung namun fungsi sebagai penunjang aktivitas belum memenuhi tingkat kenyamanan visual untuk beberapa aktivitas di resto dan kafe tersebut.

KEYWORDS:

pencahayaan buatan; kafe; tingkat kenyamanan; kenyamanan visual.

PENDAHULUAN

Saat ini resto maupun kafe tidak lagi hanya sebagai tempat makan dan berkumpul namun seiring berjalannya waktu resto maupun kafe banyak digunakan sebagai tempat bekerja atau sebagai *workingspace*. Dengan adanya perkembangan fungsi resto dan kafe oleh karena itu kenyamanan visual harus diperhatikan untuk menunjang suasana dan kenyamanan pengunjung. Tak hanya pencahayaan alami namun Pencahayaan buatanpun sangat berperan penting untuk semua bangunan yang memiliki aktivitas didalamnya terlebih lagi pada saat sore hingga malam hari. Penerapan cahaya buatan juga harus sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan agar kenyamanan visual dapat terwujud.

Pondok Santai Tanjungpinang merupakan resto juga kafe yang memiliki konsep semi *outdoor* dengan mengandalkan penghawaan alami dan pencahayaan alami disiang hari. Resto dan kafe Pondok Santai Tanjungpinang cukup digemari dikalangan mahasiswa, anak sekolah hingga orang dewasa. Aktivitas yang dilakukan disanapun beragam tidak hanya

makan dan minum namun sebagai tempat berkumpul, *meeting*, hingga bekerja.

Resto dan kafe ini menarik untuk menjadi objek kajian karna memiliki konsep semi *outdoor* terbuka seperti pugasera terapung dan sangat diminati berbagai kalangan dengan berbagai aktivitas yang dilakukan disana, setelah dilakukan observasi resto dan kafe Pondok Santai saat malam hari memiliki penerangan yang minim untuk kegiatan bekerja, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh. Adapun rumusan masalah yang ingin dikaji adalah mengenai penerapan pencahayaan buatan pada interior resto dan kafe Pondok Santai yang berlokasi di Tanjungpinang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat pengunjung terhadap tingkat kenyamanan visual terhadap pencahayaan buatan yang ada. Hasil dari penelitian harus memberikan manfaat bagi penulis maupun pembacanya. Manfaat penulisan ini yaitu agar dapat mengetahui bagaimana tingkat kenyamanan pengunjung terhadap pencahayaan buatan agar dapat diperhatikan dalam perancangan pencahayaan sebuah resto maupun kafe, menjadi bahan kajian penelitian selanjutnya atau studi lebih lanjut untuk upaya

mengatasi permasalahan pencahayaan buatan pada suatu kafe maupun resto dan dapat menjadi evaluasi bagi pemilik resto atau kafe.

TINJAUAN PUSTAKA

Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan ialah pencahayaan yang bersumber dari cahaya yang tidak alami (surya). Pencahayaan buatan sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan manusia pada cuaca yang kurang baik serta malam hari. Menurut (Lechner, 2001), perkembangan teknologi saat ini pencahayaan buatan membantu manusia dalam beraktivitas dengan kualitas pencahayaan yang memenuhi semua kebutuhan manusia yang dapat dilihat dari banyaknya jenis lampu dan dapat perkembangan teknologi asal cahaya buatan memberikan kualitas pencahayaan buatan yang memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini terbukti dari banyaknya digunakan saat ini. Jika pada zaman dahulu manusia memanfaatkan lampu hanya untuk penerangan, saat ini lampu juga digunakan sebagai penunjang kenyamanan yang memberikan keindahan dan suasana ruang kepada seseorang yang berada disekitarnya.

Kenyamanan Visual

Menurut (Satwiko, 2009), evaluasi komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai keadaan lingkungan disekitarnya melalui apa yang dirasakan hal ini tidak hanya fisik biologis namun perasaan, suara, cahaya, suhu, aroma, dan lain-lain. Semua yang diraskan ditangkap sekaligus, yang kemudian dikelola oleh otak manusia, dan akan disampaikan evaluasi relatif apakah lingkungan itu nyaman atau tidak. Rasa tidak nyaman pada suatu faktor bisa ditutupi beberapa faktor lain.

Kenyamanan visual merupakan suatu keadaan visual yang dirasakan setiap manusia terhadap lingkungan fisik, khususnya pada suatu ruang dimana manusia melakukan aktivitas. Aktivitas akan berjalan dengan baik apabila kenyamanan visual dapat terpenuhi menurut Elistya Ekawati dalam (Ika Kartikowati, 2005). Salah satu faktor yang mempengaruhi tugas visual) yaitu kondisi pencahayaan, terdiri atas: tingkat iluminasi, *disability glare/silau*, *discomfort glare/silau*,

rasio iluminasi, pola *brightness*, *chromaticity* (Lechner, 2001).

Disebutkan oleh Peter R. Boyce (2003 dalam Ika Kartikowati, 2005) bahwa kenyamanan visual adalah ketiadaan yang sederhana dari ketidaknyamanan visual, yaitu kondisi beberapa pencahayaan dapat menyebabkan ketidaknyamanan visual, kemudian kenyamanan visual juga dapat dimanipulasi setelah sumber dari ketidaknyamanan telah dihilangkan.

Adapula karakteristik ketidaknyamanan visual seperti :

- a. Dipengaruhi oleh persepsi individu yang berbeda mengenai ketidaknyamanan visual, seperti respon seseorang terhadap silau yang membuat ketidaknyamanan (*discomfort glare*), sedangkan setiap karakteristik sistem visual individu dipengaruhi oleh pencahayaan.
- b. Ketidaknyamanan visual tergantung situasi, yaitu bagaimana penerapan pencahayaan pada desain sangat berpengaruh terhadap kenyamanan visual.
- c. Faktor dari ketidaknyamanan visual mencakup area visual. Sebagian ketidaknyamanan visual berasal dari pelaksanaan visual dan aspek pencahayaan yang berhubungan dengan pelaksanaan visual biasanya terbatas. Kemudian aspek dari pencahayaan tersebut dapat berpengaruh pada ketidaknyamanan visual yang terjadi dalam ruang.

Kasus umum dari ketidaknyamanan visual yang terjadi salah satunya yaitu kesulitan dalam melakukan aktivitas visual sebagaimana penglihatan sulit untuk melakukan kegiatan visual.

Distribusi pencahayaan

Pada penelitian (Purnama, 2005) membahas mengenai kenyamanan pengunjung terhadap pencahayaan buatan pada Noxi Coffee Sidikalang, dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh tata kelola pencahayaan buatan terhadap kenyamanan pengunjung Noxi Coffee, yang terletak di Jl. Gereja No. 06A, Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 22218. Penulis memilih Noxi Coffee sebagai objek

penelitian dikarenakan pencapaian yang mudah untuk menuju ke lokasi kajian. Selain itu, Noxi Coffee adalah salah satu kafe yang paling ramai dikunjungi masyarakat Sidikalang.

Dalam pembahasan, Noxi Coffee menggunakan beberapa distribusi pencahayaan yaitu pencahayaan secara langsung (*direct lighting*), pencahayaan semi langsung (*semi direct lighting*), pencahayaan difus (*general diffuse lighting*), pencahayaan semi tidak langsung (*semi indirect lighting*), pencahayaan tidak langsung (*indirect lighting*). Dari berbagai macam distribusi pencahayaan yang ada pada Noxi Coffee peneliti membuat responden untuk memilih distribusi pencahayaan pada isi kuesioner yang kemudian menghasilkan tingkat kenyamanan pengunjung terhadap distribusi cahaya yang ada pada Noxi Coffee. Dari hasil yang didapat jumlah terbanyak adalah 70 yang diperoleh dari pencahayaan *direct lighting*. Maka dapat disimpulkan cukup memuaskan bagi para pengunjung untuk betah dan berlama-lama di ruangan dengan sistem distribusi cahaya secara direct tersebut.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan atau pemanfaatan pencahayaan pada Noxi Coffee Sidikalang sudah cukup memenuhi standar khusus sistem juga desain pencahayaan kafe yang baik dan benar, dari segi estetika, sistem dan fungsinya. Kafe ini juga dapat memanfaatkan pencahayaan buatan dengan baik seperti penggunaan berbagai sistem distribusi pencahayaan yang di kombinasikan juga penggunaan lampu yang unik dan menarik. Pencahayaan yang baik membuat suasana yang nyaman dan akan menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli produk. Pencahayaan sangat berpengaruh terhadap psikologis, terutama kenyamanan yang didapat para pengunjung. Dampak psikologis dari pencahayaan kafe ini termasuk dalam standar yang baik, sehingga pengunjung akan merasa nyaman dan tertarik untuk mengunjungi.

Suasana dan Kesan Kafe

Dewi Ayu Nur Annisa, Kiki K. Lestari dengan judul “Pengaruh Pemilihan Jenis Dan Warna Pencahayaan Pada Suasana Ruang Serta Kesan Pengunjung Kafe.”

Pada penelitian (Annisa & Lestari, 2021), perihal pembahasan terkait dengan area publik, hasil dari kuesioner yang telah dilakukan didapat bahwa responden cenderung responden mengisi pilihan cukup serta ya, oleh karena itu dapat diartikan bahwa pemilihan jenis dan warna pencahayaan di area publik dapat meningkatkan suasana kesan bangunan tua pada eksterior kafe, memberi perasaan senang saat didalam ruang. Tidak semua mengakibatkan perasaan bahagia ketika berada dalam ruangan. Tetapi menurut beberapa responden pencahayaan ruang belum cukup baik namun suasana dan kesan ruang sudah memberi kenyamanan dan hangat.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendapat pengunjung terhadap kesan juga suasana ruang kafe yang telah dirancang sudah tersampaikan dengan baik pada pengunjung kafe dari usia tua maupun muda. Penggunaan beberapa jenis lampu plafon, lampu meja, lampu gantung juga warna lampu yang kekuningan dapat mendukung konsep bangunan tua, suasana yang hangat, santai, dan kebahagiaan. Namun yang harus diketahui bahwa penggunaan warna lampu ini memiliki intensitas cahaya yang tinggi, juga tidak mampu untuk membantu responden yang berada di area privat dalam penekanan maupun konsentrasi. Dalam aktivitas meeting dan persentasi cahaya ini tidak cukup terang dalam menunjang aktivitas tersebut.

Kenyamanan visual melalui pencahayaan buatan

Mengacu pada (Putri Pertiwi & Nursheha Gunawan, 2017), disebutkan bahwa fungsi utama masjid yang dirancang sebagai tempat atau sarana ibadah namun saat ini masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah namun muncul aktivitas yang dilakukan di masjid saat ini seperti menjadi tempat kajian ilmu serta sebagai tempat membaca dan menulis al-quran. Dari perkembangan aktivitas pencahayaan yang dirancang hanya untuk kegiatan ibadah kemudian tidak dapat menunjang aktivitas baru yang muncul.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung datang pada pukul 16.00-20.00 untuk aktivitas tadarus serta

diskusi, 30 orang responden 59,4% atau 19 pengunjung meranggapan bahwa pencahayaan pada ruang utama yang dikelompokkan menjadi 25 titik belum cukup memenuhi kenyamanan dalam melakukan aktivitas seperti membaca al-quran

Tipe pencahayaan yang digunakan masjid masjid Syamsul Ulum adalah *general lighting* sementara itu untuk aktivitas yang dilakukan seperti membaca dan menulis lebih baik untuk menggunakan penerangan lokal. Dari hasil observasi dan wawancara maka didapat data seperti jenis lampu, dimensi ruang, serta material dapat disimpulkan bahwa pencahayaan pada ruang utama jamaah laki laki memiliki tingkat pencahayaan yang berada dibawah standar juga mempunyai warna lampu yang kekuningan. Maka jika dibandingkan dengan penerangan dari pengukuran luxmeter pencahayaan belum sesuai dengan peraturan (SNI 03-6575-2001 Tentang Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan Pada Bangunan Gedung, 2001).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tahapan yang dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian. Dari permasalahan yang akan diteliti maka metode penelitian yang dapat membantu dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner dengan beberapa pertanyaan yang menunjang penelitian kepada pengunjung untuk melihat respon pengunjung terhadap tingkat kenyamanan yang dirasakan saat melakukan aktivitas di kafe and resto Pondok Santai Tanjungpinang. Metode ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara acak kepada 42 pengunjung. Penelitian dilakukan pada resto dan kafe Pondok Santai Tanjungpinang yang terletak di Jl. R.H. Fisabilillah KM 8, kec. Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang, kepulauan riau. Objek penelitian merupakan kafe and resto yang berada di atas laut di Tanjungpinang. Objek tersebut merupakan resto juga kafe dengan konsep semi outdoor. Luas kafe and resto Pondok Santai Tanjungpinang secara keseluruhan sekitar 630 m².



Gambar 1. Tampak Depan Resto dan kafe Pondok Santai Tanjungpinang.
(sumber : Dokumentasi Penulis, 2022)

Penelitian ini memiliki dua sumber data maka pengolahan data dapat diuraikan sebagai berikut.

Data hasil observasi (penelitian lapangan)

Pada penelitian lapangan akan menghasilkan beberapa data salah satunya yaitu data kuat cahaya lampu yang diukur dari setiap meja. Data hasil pengukuran akan dibandingkan dengan kuat cahaya sesuai dengan standar sebuah resto. Dari hasil perbandingan akan dapat terlihat apakah resto dan kafe Pondok Santai Tanjungpinang memenuhi standar atau tidak sebagai sebuah resto/ kafe.



Gambar 2. Perspektif Interior Dari Sisi Depan
(sumber : Dokumentasi Penulis, 2023)

Data hasil kuesioner

Pada data yang didapat dari hasil kuesioner, pengunjung resto akan menjadi responden dalam pengisian kuesioner kemudian hasil dari kuesioner akan diubah dalam bentuk diagram yang kemudian diolah dengan metode perhitungan persentase / frekuensi, menunjukkan range atau nilai tertinggi dan terendah. setelah mendapatkan data dalam bentuk angka maka akan dilalukan penguraian secara deskriptif. dari pengolahan data kuesioner akan menghasilkan tanggapan pengunjung terhadap pencahayaan pada resto dan kafe Pondok Santai Tanjungpinang.

Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan studi lapangan untuk

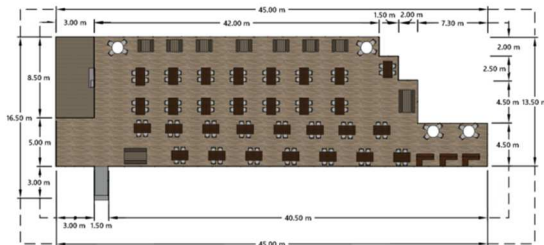
mengidentifikasi permasalahan, pengumpulan data melalui observasi lapangan juga kajian literatur melalui berbagai sumber seperti jurnal, artikel maupun buku, pengolahan data, mendapatkan hasil kemudian pembahasan dan kesimpulan.

Data penelitian akan dihasilkan dari pengukuran kuat pencahayaan lampu secara langsung ke lokasi penelitian dan kuesioner yang digunakan untuk mengetahui tingkat kenyamanan visual pengunjung terhadap pencahayaan buatan pada resto. Dari hasil pengukuran akan dilakukan perbandingan dengan kuat pencahayaan yang direkomendasikan dalam SNI juga dengan hasil kuesioner yang diberikan kepada pengunjung resto dan kafe Pondok Santai Tanjungpinang.

HASIL PENELITIAN

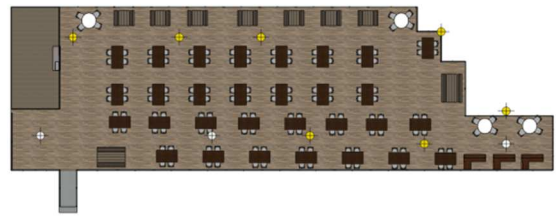
Pada penelitian ini hasil data dibagi menjadi dua poin yaitu poin pertama data hasil observasi lapangan dan pemaparan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada pengunjung mengenai tingkat kenyamanan terhadap pencahayaan yang ada.

Obsevasi lapangan



Gambar 3. Denah Resto dan kafe Pondok Santai Tanjungpinang
(sumber : Dokumen Penulis, 2022)

Resto dan kafe Pondok Santai Tanjungpinang memiliki luas ± 630 m², terdapat dua area yaitu area dapur dan area makan yang terdapat tiga outlet penjualan dengan 42 meja dengan kapasitas 4-6 orang. Keunggulan yang ditemukan pada Kafe and resto Pondok Santai ini memberikan fasilitas terminal listrik pada setiap mejanya sehingga mahasiswa dan pelajar sangat tertarik untuk mengerjakan tugas disana.

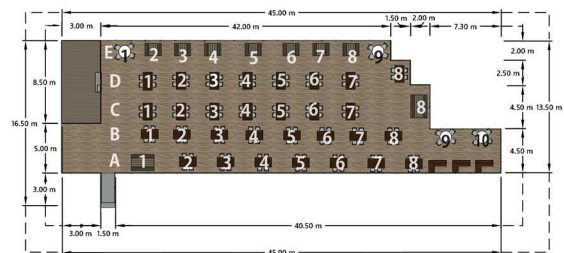


Gambar 4. Layout Titik Lampu Resto dan kafe Pondok Santai Tanjungpinang
(sumber : Dokumen Penulis, 2022)

Tabel 1. Tabel Sistem Pencahayaan Resto dan kafe Pondok Santai Tanjungpinang

Simbol	Lampu	Sistem	Letak sumber cahaya	Distribusi cahaya	Jumlah
	LED putih 30 watt	Local lighting	60 cm dari atap	Direct lighting	3
	LED warm white 30 watt	Local lighting	60 cm dari atap	Direct lighting	5
	Spiral warm white 55 watt	Local lighting	30 cm dari atap	Direct lighting	2

Sistem pencahayaan yang dapat dilihat pada tabel resto dan kafe Pondok Santai Tanjungpinang menggunakan sistem local lighting dengan distribusi cahaya yaitu direct lighting. Pencahayaan menggunakan lampu LED dan spiral dengan dominan berwarna *warm white*. Pencahayaan dengan lampu berwarna *warm white* memberikan kesan hangat dan kesan estetik pada ruang namun sistem pencahayaan yang diterapkan membuat pencahayaan tidak merata ke seluruh ruang.



Gambar 5. Titik Pengukuran Kuat Cahaya Lampu
(sumber : Dokumen Penulis, 2022)

Tabel 2. Table Kuat Cahaya Lampu Permeja

Nomor Meja	Presentase kuat cahaya (Lux) (per meja)	Ket. (Standar 250 lux)
A.1	13	Tidak memenuhi
A.2	61,4	Tidak memenuhi
A.3	8,2	Tidak memenuhi
A.4	21,5	Tidak memenuhi
A.5	61,8	Tidak memenuhi
A.6	15	Tidak memenuhi
A.7	16,7	Tidak memenuhi
A.8	72,4	Tidak memenuhi
B.1	27,3	Tidak memenuhi
B.2	9,2	Tidak memenuhi
B.3	12,3	Tidak memenuhi
B.4	9,6	Tidak memenuhi
B.5	30,7	Tidak memenuhi
B.6	18,1	Tidak memenuhi
B.7	14,7	Tidak memenuhi
B.8	20,6	Tidak memenuhi
B.9	30	Tidak memenuhi
B.10	46	Tidak memenuhi
C.1	9,6	Tidak memenuhi
C.2	6,8	Tidak memenuhi
C.3	8,5	Tidak memenuhi
C.4	9,2	Tidak memenuhi
C.5	7,2	Tidak memenuhi
C.6	11,3	Tidak memenuhi
C.7	6,3	Tidak memenuhi
C.8	13,7	Tidak memenuhi
D.1	46,4	Tidak memenuhi
D.2	38,9	Tidak memenuhi
D.3	21,5	Tidak memenuhi
D.4	47,8	Tidak memenuhi
D.5	8,2	Tidak memenuhi
D.6	6,1	Tidak memenuhi
D.7	13,4	Tidak memenuhi
D.8	18,2	Tidak memenuhi
E.1	11,9	Tidak memenuhi
E.2	5,6	Tidak memenuhi
E.3	8,2	Tidak memenuhi

E.4	10,2	Tidak memenuhi
E.5	10,6	Tidak memenuhi
E.6	6,2	Tidak memenuhi
E.7	5,1	Tidak memenuhi
E.8	7,2	Tidak memenuhi
E.9	13,3	Tidak memenuhi

Analisis hasil pengukuran yang telah dilakukan didapatkan bahwa di semua titik pengukuran (setiap meja) memiliki tingkat pencahayaan yang rendah. pencahayaan paling rendah ditemukan pada meja E.7 dengan tingkat pencahayaan 5,1 Lux dan tingkat pencahayaan paling tinggi pada meja A.8 dengan kuat pencahayaan 72,4 Lux. Dari hasil pengukuran tidak ada titik yang memenuhi standar nasional indonesia pada (SNI 6197:2020 Tentang Konservasi Energi Pada Sistem Pencahayaan, 2020), kuat cahaya yang direkomendasikan untuk resto atau kafe adalah 120-250 lux. Perbedaan tingkat pencahayaan pada setiap meja dipengaruhi oleh pencahayaan lampu yang tidak merata ke seluruh ruangan yang disebabkan dari pemilihan sistem pencahayaan.



Gambar 6. Perspektif Interior Dari Sisi Belakang (sumber : Dokumen Penulis,2023)

Tingkat kenyamanan pengunjung

Untuk mengetahui tingkat kenyamanan pengunjung terhadap pencahayaan buatan maka dilakukan Penyebaran kuesioner dituju pada pengguna atau pengunjung resto dan kafe Pondok Santai Tanjungpinang. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dengan total jumlah 6 pertanyaan kuesioner dengan jumlah responden adalah 42 responden.

Tabel 3. Tabel Data Status Responden

Status	Frekuensi	Persentase
Pelajar/ Mahasiswa	39	93 %

Pekerja	3	7 %
Tidak Bekerja	0	0 %

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat pengunjung Pondok Santai yang memiliki rata-rata tertinggi adalah pengunjung yang berstatus pelajar dan mahasiswa dengan persentase hingga 93% yang dilihat sangat tinggi dibandingkan status pekerja yang hanya 7% dan tidak bekerja 0%.

Tabel 4. Tabel Data Aktivitas Responden

AKTIVITAS	JUMLAH
Berkumpul	11
Rapat	10
Bekerja/ Mengerjakan Tugas	23

Dalam kuesioner responden diminta untuk memilih jenis kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Berdasarkan tabel diatas aktivitas pengunjung, rata-rata terbanyak adalah aktivitas mengerjakan tugas dengan persentase 52%, pengunjung dengan aktivitas rapat 23% dan pengunjung dengan aktivitas berkumpul 23%. Hal ini akan menjadi perbedaan perspektif dalam menilai tingkat kenyamanan visual.

Tabel 5. Tabel Hasil Kuesioner Tingkat Kenyamanan Visual

RATE	PERTANYAAN					
	1	2	3	4	5	6
SB	5%	5%	7%	2%	10%	12%
B	26%	38%	43%	24%	33%	19%
C	36%	33%	40%	26%	29%	40%
K	33%	24%	10%	36%	24%	21%
SK	0%	2%	0%	12%	2%	7%

Keterangan:

- tabel sebelah kiri menunjukkan tingkat kenyamanan responden

- SB : sangat baik
- B : baik
- C : cukup
- K : kurang
- SK : sangat kurang

- Tabel atas menunjukkan nomer dari pertanyaan yang diberikan terkait aktivitas dan kenyamanan pengunjung.

1. tingkat pencahayaan lampu
2. aktivitas makan dan minum
3. aktivitas nongkrong/berkumpul
4. aktivitas membaca dan menulis
5. aktivitas bekerja dengan laptop
6. aktivitas meeting/rapat



Gambar 7. Suasana kafe and resto Pondok Santai Tanjungpinang.

(sumber : Dokumen Penulis,2022)

Mengenai tingkat kenyamanan visual pencahayaan buatan yang ada, dari 42 responden sebanyak 5% menatakan bahwa pencahayaan yang ada sangat baik. Sebanyak 26% mengatakan pencahayaan baik. 36% pengunjung menyatakan pencahayaan yang ada sudah cukup. Sebanyak 33% pengunjung merasa pencahayaan yang ada kurang dan tidak ada pengunjung yang mengatakan pencahayaan sangat kurang.

Tingkat kenyamanan visual dengan aktivitas makan dan minum, dari 42 responden sebanyak 5 % responden menyatakan bahwa penerangan yang ada sudah sangat baik untuk kegiatan makan dan minum. Sebanyak 38% responden menyatakan pencahayaan yang ada sudah baik. 33% responden menyatakan bahwa pencahayaan yang ada cukup untuk aktivitas makan dan minum. Menurut 24% responden pencahayaan yang ada kurang untuk aktivitas makan dan minum. Bahkan menurut 2% responden pencahayaan yang ada sangat kurang untuk aktivitas makan dan minum.



Gambar 8. Aktivitas Berkumpul, Makan, dan Minum
(sumber : Dokumen Penulis, 2022)

Tingkat kenyamanan visual dengan aktivitas nongkrong dan berkumpul, dari 42 responden sebanyak 7% menyatakan pencahayaan yang ada sangat baik untuk aktivitas berkumpul. Sebanyak 43% responden menyatakan pencahayaan yang ada sudah baik untuk kegiatan atau aktivitas berkumpul. 43% responden menyatakan pencahayaan yang ada sudah cukup untuk memenuhi kenyamanan dengan aktivitas berkumpul. Namun 10% pengunjung menyatakan bahwa pencahayaan kurang nyaman untuk kegiatan berkumpul.

Tingkat kenyamanan visual dengan aktivitas membaca dan menulis, dari 42 responden sebanyak 2 % responden merasa pencahayaan yang ada sudah sangat baik. 24 % responden menyatakan pencahayaan yang ada sudah baik. Menurut 26% responden merasa pencahayaan sudah cukup untuk aktivitas membaca dan menulis. 36% responden menyatakan bahwa pencahayaan yang ada kurang untuk aktivitas membaca dan menulis dan 12% responden merasa pencahayaan sangat kurang untuk kegiatan membaca dan menulis.

Tingkat kenyamanan visual dengan aktivitas bekerja dengan laptop, dari 42 responden sebanyak 10% merasa pencahayaan yang ada sudah sangat baik. 33% responden merasa pencahayaan sudah baik untuk aktivitas bekerja dengan laptop. Sebanyak 29% responden merasa cukup dengan pencahayaan yang ada. Sedangkan 24% responden merasa pencahayaan yang ada kurang memenuhi kenyamanan dalam aktivitas bekerja dengan laptop, bahkan 2% responden merasa sangat kurang nyaman dengan tingkat pencahayaan yang ada untuk bekerja dengan laptop.



Gambar 9. Aktivitas Bekerja dengan Laptop
(sumber : Dokumen Penulis, 2023)

Berdasarkan diagram kuesioner untuk tingkat kenyamanan visual dengan aktivitas meeting dan rapat, dari 42 responden sebanyak 12% menyatakan pencahayaan yang ada sudah sangat baik. Sebanyak 19% responden menyatakan pencahayaan yang ada baik untuk aktivitas *meeting* dan rapat. 40% responden beranggapan pencahayaan yang ada sudah cukup. Namun 21% responden menyatakan pencahayaan yang ada kurang nyaman untuk *meeting* dan rapat. Dan 7% responden merasa kurang nyaman melakukan aktivitas *meeting* dan rapat pada penerangan yang ada.



Gambar 10. Aktivitas Rapat
(sumber : Dokumen Penulis, 2022)

PEMBAHASAN

Tingkat cahaya lampu terbesar berada pada meja A.8 dengan kuat pencahayaan yaitu 72,4 Lux. Sedangkan kuat cahaya terendah yaitu 5,1 Lux yang berada di meja E.7. Dari hasil pengukuran tidak ada titik yang sesuai dengan standar pencahayaan yang direkomendasikan. Perbedaan tingkat pencahayaan pada setiap meja dipengaruhi oleh pencahayaan lampu dan layout titik lampu yang tidak merata ke seluruh ruangan.

Dari hasil kuesioner yang telah disebar dan ditanggapi oleh 42 responden, rata-rata tertinggi mengenai tingkat kenyamanan visual yaitu berada pada angka 36% atau 15

responden merasa pencahayaan yang ada sudah cukup untuk memenuhi kenyamanan suatu resto atau kafe. Sebagai resto dengan aktivitas makan dan minum pada tingkat pencahayaan 5,1- 72,4 Lux 38% atau 16 orang merasa pencahayaan sudah baik dan memenuhi kenyamanan visual. Sebagai kafe untuk berkumpul, kafe and resto Pondok Santai sudah memenuhi kenyamanan pengunjung dengan tingkat kenyamanan baik, menurut 18 dari 42 responden atau setara dengan 43% dari total keseluruhan responden. Untuk aktivitas membaca dan menulis pencahayaan resto dan kafe Pondok Santai sangat tidak mendukung yang dibuktikan dari hasil kuesioner 15 orang atau 36% dari total responden menyatakan bahwa penerangan yang ada kurang memenuhi kenyamanan visual dalam aktivitas membaca dan menulis. Sebagai resto dan kafe yang sering digunakan sebagai tempat bekerja, menurut hasil kuesioner pencahayaan yang ada sudah memenuhi kenyamanan visual dengan persentase rata-rata 33% responden menyatakan pencahayaan baik. Resto atau kafe yang digunakan sebagai tempat meeting menurut hasil kuesioner 40% atau 17 responden menyatakan bahwa pencahayaan Pondok Santai tanjung pinang sudah cukup untuk memenuhi kenyamanan visual dalam aktivitas meeting atau rapat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pencahayaan buatan resto dan kafe Pondok Santai Tanjungpinang sudah cukup memenuhi kenyamanan pengunjung, dan dapat dijadikan sebagai tempat untuk berkumpul sesuai dengan hasil persentasi tertinggi. Namun penerapan pencahayaan secara sistem dan fungsinya masih belum sesuai dengan standar rekomendasi sebagai resto atau kafe. Konsep semi outdoor yang dibangun diatas laut memberikan suasana dan kesan yang baik bagi pengunjung, terdapat terminal listrik disetiap mejanya dan harga makanan yang terjangkau menjadi daya tarik pengunjung terutama dikalangan mahasiswa dan pelajar juga menjadi alasan mengapa resto dan kafe Pondok Santai ini tetap ramai

pengunjung sebagai tempat favorit untuk mengerjakan tugas dan bekerja walaupun pencahayaan buatan belum memenuhi standar visual. pertimbangan dalam pemilihan warna lampu juga menjadi salah satu poin penting agar menambah daya tarik dan suasana ruang bagi pengunjung.

Bagi pihak resto dan kafe Tanjungpinang, berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis memberi saran kepada pihak pengelola untuk mengembangkan pencahayaan agar lebih baik lagi dengan memiliki lebih banyak lampu dan distribusi pencahayaan agar menambah kesan dan kenyamanan bagi pengunjung. Kepada masyarakat yang ingin membuka kafe atau resto dapat mempertimbangkan konsep semi outdoor dan pemilihan sistem pencahayaan juga warna lampu karna dapat membuat resto atau kafe menjadi menarik juga suasana yang berbeda sehingga pengunjung tertarik untuk datang ke resto atau kafe.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. A. N., & Lestari, K. K. (2021). Pengaruh Pemilihan Jenis dan Warna Pencahayaan pada Suasana Ruang Serta Kesan Pengunjung Kafe. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 18(1).
<https://doi.org/10.23917/sinektika.v18i1.13325>
- SNI 6197:2020 tentang Konservasi Energi pada Sistem Pencahayaan, Badan Standardisasi Nasional (2020).
- SNI 03-6575-2001 tentang Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan pada Bangunan Gedung, Badan Standardisasi Nasional (2001).
- Ika Kartikowati. (2005). Pengaruh Pencahayaan terhadap Kenyamanan Visual Ruang Kuliah Studi Kasus Ruang Kuliah Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. *Universitas Islam Indonesia*.
- Lechner, N. (2001). Heating, Cooling, Lighting : Design Methods for Architects. In *John wiley & sons*.

Purnama, L. S. H. (2005). PENGARUH TATA KELOLA PENCAHAYAAN BUATAN TERHADAP KENYAMANAN PENGUNJUNG NOXI COFFEE SIDIKALANG. *Universitas Gunadarma*.

Putri Pertiwi, A., & Nursheha Gunawan, A. (2017). PENGARUH KENYAMANAN VISUAL MELALUI PENCAHAYAAN BUATAN PADA MASJID SYAMSUL ULUM UNIVERSITAS TELKOM, BANDUNG. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 1(2).
<https://doi.org/10.25124/idealog.v1i2.848>

Satwiko. (2009). *Fisika Bangunan*. CV. Andi Offset.